

Pengaruh Budaya Sekolah, Kompetensi Guru, dan Motivasi terhadap Produktivitas Akademik Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Utara

Cut Meilia Nora^{1✉}, Saiful Bahri², Siraj³
(1,2,3) Universitas Al-Muslim, Aceh

✉ Corresponding author
[cutmeiliora77@gmail.com]

Abstrak

Produktivitas akademik sangat berarti disebabkan menjadi gambaran dari pencapaian kuantitas dan kualitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang meliputi aspek pengajaran, penelitian kegiatan sosial dan penelitian ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial (1) budaya sekolah terhadap produktivitas akademik (2) kompetensi guru terhadap produktivitas akademik (3) motivasi terhadap produktivitas akademik 4) budaya sekolah, kompetensi guru dan motivasi secara bersama sama terhadap produktivitas akademik. Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri se Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan metode kuantitatif, pendekatan survey, populasi 155 guru, sampel 111 guru, teknik pengambilan sampel secara proportional random sampling, berdasarkan ketentuan sampel oleh Slovin, teknik pengumpulan data angket "skala likert" dan Teknik pengolahan data analisis jalur. Temuan penelitian secara parsial (1) pengaruh langsung budaya sekolah terhadap produktivitas akademik sebesar 0,04; (2) pengaruh langsung kompetensi guru terhadap produktivitas akademik sebesar 0,05; (3) pengaruh langsung sarana prasarana terhadap kinerja guru sebesar 0,02; Temuan penelitian secara simultan kompensasi, motivasi, dan sarana prasarana secara bersama sama terhadap kinerja guru sebesar 0,11 sedangkan sisanya 0,89 ditentukan oleh faktor lain

Kata Kunci: *Budaya Sekolah, Kompetensi Guru, Motivasi, Produktivitas Akademik Sekolah Dasar*

Abstract

Academic productivity is significant because it provides an overview of the achievement of the quantity and quality of teachers who carry out their duties and responsibilities, including aspects of teaching, social research activities, and scientific research. This study seeks to learn about (1) school culture on academic productivity (2) teacher competency on academic productivity (3) motivation on academic productivity 4) The impact of a school culture, teacher competency, and motivation together on academic productivity. Using quantitative methods, a survey approach, a population of 155 teachers, a sample of 111 teachers, a proportional random sampling technique based on the provisions of the model by Slovin, a questionnaire data collection technique called the "Likert scale," and plans for path analysis data processing, this research was carried out at public elementary schools in Syamtalira Bayu. The direct effect of the influence of school culture on academic productivity is 0.04; the direct impact of teacher competence on academic productivity is 0.05; the direct influence of infrastructure on teacher performance is 0.02; Simultaneous research findings of compensation, motivation, and infrastructure together on teacher performance are 0.11 while other factors determine the remaining 0.89

Keywords: *School Culture, Teacher Competence, Elementary School Motivation and Academic Productivity*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana pembangunan sumber daya manusia (SDM) dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari

keberhasilan tenaga pendidikan dalam mengimplementasikan kegiatan pendidikan, salah satu tenaga pendidikan yaitu guru (Awaluddin, 2021). Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah (Jainiyah et al., 2023).

Indonesia telah memiliki sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Namun sejumlah permasalahan pendidikan masih dijumpai. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah masalah disiplin dalam mentaati aturan sekolah, perilaku moncontek pada saat melaksanakan tes, budaya belajar dan membaca yang rendah, serta budaya kompetisi antar siswa yang juga dirasakan masih rendah yang bermuara pada masih rendahnya produktivitas akademik siswa (Amila et al., 2023). Permasalahan-permasalahan di atas, menuntut sekolah mengembangkan budaya sekolah, kompetensi guru dan motivasi yang tinggi mulai dari budaya disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran, keikhlasan, etos belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional dan sebagainya (Mauldfi Sastraatmadja et al., 2023). Budaya yang dikembangkan di sekolah akan menumbuhkan disiplin, etos belajar siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani tampil, berperilaku kooperatif dan memupuk rasa tanggung jawab dan rasa kebersamaan siswa (Amelia & Ramadan, 2021).

Seorang guru sangatlah berpengaruh dalam perkembangan peserta didik, baik itu dari pengetahuan, keterampilan, bahkan sifat atau kebiasaan. Hal ini dikatakan berpengaruh karena sosok guru pasti akan ditiru semuanya oleh siswanya dan pentrasferan ilmu pun dapat berjalan dengan baik sehingga mudah diterima oleh siswa tergantung dari gurunya sendiri (Munawir et al., 2022). Dengan begitu guru bukanlah hanya sekedar profesi melainkan juga sebagai sosok yang pasti dicontoh oleh siswanya sehingga bisa ataupun tidak bisa seorang guru harus berusaha bersikap dengan baik dan bermoral dengan baik pula hal ini yang menjadikan tanggung jawab besar yang diemban oleh seorang guru dan tidak semua orang mampu menjalankan itu semua. Kehadiran seorang guru merupakan sosok orang tua kedua bagi peserta didik, maka dari itu kasih sayang yang dimiliki seorang guru juga harus diterapkan kepada anak didiknya, selain itu dalam menghadapi kenakan seorang anak guru juga dituntut untuk sabar menghadapinya sehingga anak merasa nyaman dalam belajar yang menjadikan anak merasa betah dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar yang diharapkan akan menjadikan peserta didik yang berkualitas (Jannati et al., 2023).

Berkualitasnya peserta didik selain ditentukan oleh anak itu sendiri ataupun kecerdasan yang diturunkan oleh orang tuanya juga dapat ditentukan oleh keterampilan seorang guru dalam mengajarnya. Semakin berkualitas seorang guru dimana guru dapat mempraktekan ide-ide kreatifnya dalam mengajar baik itu dalam penyampaian materi ataupun dalam memberikan contoh dalam bersikap dengan baik, seorang siswa yang diajarnya juga dapat menjadi siswa yang berkualitas baik itu dilihat dari sisi pengetahuan ataupun dalam bersikapnya (Lubis, 2020). Dan begitupun sebaliknya jika seorang guru kurang kreatif dalam mengajar ataupun dalam bersikap, dimana dia memberikan materi secara monoton dan membosankan yang menyebabkan siswa mengantuk sehingga pengetahuan tidak dapat diterimanya dengan baik yang menjadikan lulusannya kurang menguasai ilmu yang diajarkannya sehingga murid tersebut kurang berkualitas.

Di sisi lain, sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan nasional diharapkan mampu mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa yang memiliki intelektual, emosional, dan kecerdasan spiritual. Tujuan diselenggarakannya pendidikan secara institusional adalah untuk meningkatkan produktivitas pendidikan.

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan mutu pendidikan yang diselenggarakan secara formal oleh pemerintah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 1. Dengan kata lain, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menginstruksikan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal dan pendidikan dasar. Mengenai kompetensi guru dalam Pasal 8, Pasal 10 (1) lebih lanjut ditegaskan meliputi kompetensi mengajar,

kompetensi karakter, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pelatihan kejuruan (Sulaiman & Khoiri, 2023).

Menurut informasi dari Dirjen Guru dan Pendidikan Tahun 2019, terdapat 2.922.826 guru yang dilantik hingga tahun 2015. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.417.896 orang guru, atau 82,72 prestasi. % telah dievaluasi dan memenuhi standar minimum "Bagus." Jumlah keseluruhan guru yang lulus sertifikasi hingga tahun 2019 adalah 1.594.722 orang atau 54,5% dari total 2.922.826 guru (Rencana Strategis 2015-2019). Lebih lanjut, Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) memperkirakan adanya peningkatan proporsi jumlah instruktur yang layak mengajar, dari 89,33% pada tahun 2018 menjadi 91,76% pada tahun 2019.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemahiran guru meningkat setiap tahun. Pengembangan dari kompetensi siswa diperkirakan akan terpengaruh secara signifikan oleh keadaan seperti itu. Namun, temuan laporan Program for International Study Assessment (PISA) menunjukkan bahwa selama empat tahun terakhir (2015, 2016, 2017, dan 2018), kinerja Indonesia dalam ketiga bidang tes—membaca, matematika, dan sains—telah menurun (Kurnia, 2019). Kajian OECD (OECD, 2019) juga menyoroti masyarakat miskin yang dipetakan PISA di Indonesia kinerja pada tahun 2018. Indonesia berada di peringkat 111 dari 189 negara menurut Evaluasi Program Pembangunan Manusia (HDI) yang dirilis oleh PBB Program Pembangunan (UNDP) pada tahun 2019. (UNDP, 2019). Hasilnya, ini menunjukkan hal itu Sistem pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah kualitasnya. Yang mendominasi Peran guru dalam mencapai kemajuan akademik tidak dapat dipisahkan dari rendahnya kualitas pendidikan (Wibowo, 2021).

Berdasarkan data awal pra survey dilakukan terdapat informasi dari kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Syamtalira Bayu. Beberapa informasi tersebut membahas tentang produktivitas akademik sekolah yang kurang baik meliputi: (1) lulusan masih belum dapat bersaing di jenjang Nasional maupun Internasional, (2) budaya sekolah tidak kondusif sehingga terkesan monoton. (3) guru tidak kreatif dalam menggunakan model maupun metode pengajaran sehingga cara mengajar guru membosankan, (4) kurangnya motivasi guru baik dari dinas, kepala sekolah, rekan kerja maupun dari diri guru itu sendiri. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa produktivitas akademik masih rendah dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Produktivitas akademik penting untuk diperhatikan oleh setiap sekolah karena dalam hal ini guru merupakan faktor utama dalam proses kerja yang pada akhirnya akan menjadikan kinerja instansi secara keseluruhan berlangsung secara baik atau tidak.

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan produktivitas akademik antara lain: Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah budaya sekolah, sikap kerja, kompetensi, motivasi, manajemen produktivitas, efisiensi tenaga kerja dan kewiraswastaan. Hasil penelitian (Silkyanti, 2019) menyimpulkan bahwa Adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap produktivitas sekolah terdapat pengaruh secara signifikan antara budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah. Jadi semakin baik kompetensi guru maka akan menghasilkan sebuah karya yang luar biasa. Potensi atau daya yang diabaikan guru yang digunakan secara maksimal untuk mencapai keluaran (*output*) yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif. Selanjutnya penelitian oleh (Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, 2023) menyimpulkan bahwa kompetensi guru dapat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas akademik guru. Semakin berkompentensi seorang guru maka akan dapat meningkatkan produktivitas akademik tempat guru tersebut bekerja.

Selain itu, menurut temuan penelitian (Norhannan Ramli & Hafizhah Zulkifli, 2022) pekerjaan kebahagiaan secara langsung berdampak pada kemampuan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan kerja adalah faktor yang akan meningkatkan kinerja guru; dapat diamati bahwa semakin nyaman dan bahagia guru, maka kinerja guru akan semakin baik. Produktivitas akademik di SD Syamtalira Bayu sebanding dengan fenomena rendahnya produktivitas akademik di beberapa wilayah di Indonesia, sebagaimana dirinci pada penelitian yang disebutkan di atas.

Dari uraian di atas, berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas akademik baik secara teoritis maupun empiris, selain itu menjelaskan adanya kesenjangan antara produktivitas akademik yang diharapkan dengan kenyataan produktivitas di Sekolah Dasar Negeri Syamtalira Bayu di Kabupaten Aceh Utara pada saat ini. Jika masalah tersebut dibiarkan begitu saja tanpa

mendapatkan perhatian yang serius dan segera diatasi, akan berdampak terhadap mutu pendidikan, karena produktivitas akademik menjadi salah satu faktor penentu mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan produktivitas akademik pada Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Utara. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang produktivitas akademik serta untuk mengkaji sejauh mana faktor: (1) budaya sekolah terhadap produktivitas akademik; (2) kompetensi guru terhadap produktivitas akademik (3) motivasi terhadap produktivitas akademik. (4) budaya sekolah, kompetensi guru, dan motivasi terhadap produktivitas akademik.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 di Sekolah Dasar Kabupaten Aceh Utara. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan teknik kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan analisis jalur. Analisisnya menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster sampling* yang dipakai adalah (metode *Stratified random sampling*). Pengambilan sampel minimal dengan menggunakan rumus dari Slovin $n = \frac{N}{1+(N.d^2)}$ berdasarkan rumus Slovin untuk populasi $N = 155$, dan derajat kesalahan adalah $0,05 = 111$

Kuesioner yang dibuat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data tentang budaya sekolah, kompetensi guru, motivasi, dan produktivitas akademik (Sukmadinata, 2008). Uji instrumental menggunakan angket. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen untuk menemukan instrumen valid. Hasil uji coba instrumen akan dikonsultasikan dengan dosen yang bergelar doktor untuk mendapatkan butir angket yang valid untuk digunakan mengukur variabel penelitian. Untuk melakukan pengujian validasi butir soal pernyataan dan pertanyaan menggunakan rumus korelasi *product moment*. (Pearson), dan rumus Cronbach's Alpha digunakan untuk menetapkan validitas kuesioner (Sigit Widodo, 2021). Berdasarkan temuan analisis, 26 butir pernyataan produktivitas akademik, maka didapatkan 1 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Selain itu, 40 butir pernyataan budaya sekolah maka didapatkan 9 butir pernyataan yang tidak valid (gugur). Hasil perhitungan uji validitas variabel kompetensi guru terhadap 30 butir pernyataan, maka didapatkan 4 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Variabel motivasi kerja terhadap 40 butir pernyataan, maka didapatkan 1 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid (gugur).

Teknik analisis data terdiri dari dua tahap yaitu deskriptif dan inferensial. Dengan statistik deskriptif, tujuannya menjelaskan data dengan menggunakan mean, median, modus, dan perbedaan. Tujuan penelitian dan hipotesis diuji dengan menggunakan analisis inferensial. Jalur analisis dilakukan untuk menilai persyaratan analitis, termasuk uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis penelitian, dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dapat dilakukan mengetahui data populasi apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal:

Apabila $L < L_{t(5\%)}$. artinya galat taksiran berasal dari data populasi distribusi normal.

Apabila $L > L_{t(5\%)}$. artinya galat taksiran yang ditemukan bukan asal data populasi distribusi normal

Tabel 1. Perhitungan Normalitas dengan Summary

| No | Variabel | L_{hit} | L_{tab} | Hasil |
|----|---|-----------|-----------|--------------------------------------|
| 1. | Budaya Sekolah (X_1) terhadap Produktivitas Akademik (Y) | 0,001 | 0,058 | Galat taksiran berdistribusi normal. |
| 2. | Kompetensi Guru (X_2) terhadap Produktivitas Akademik (Y) | 0,020 | 0,058 | Galat taksiran berdistribusi normal. |
| 3. | Motivasi (X_3) terhadap Produktivitas Akademik (Y) | 0,001 | 0,058 | Galat taksiran berdistribusi normal. |

Sumber: Data dianalisis (2024)

Dari rangkuman hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh nilai $L_{hitung} < L_{t(5\%)}$, dapat disimpulkan bahwa data sebaran secara keseluruhan galat taksiran tidak menyimpang, dan dikatakan berdistribusi normal, arti lain bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Linearitas

Kriteria pengujianya: tolak H_0 jika, signifikansi nilai $F_{hitung} > 0,05$ atau terima H_0 jika, signifikansi nilai $F_{hitung} < 0,05$. Tabel Ringkasan Hasil Uji Linearitas dan Uji Signifikansi.

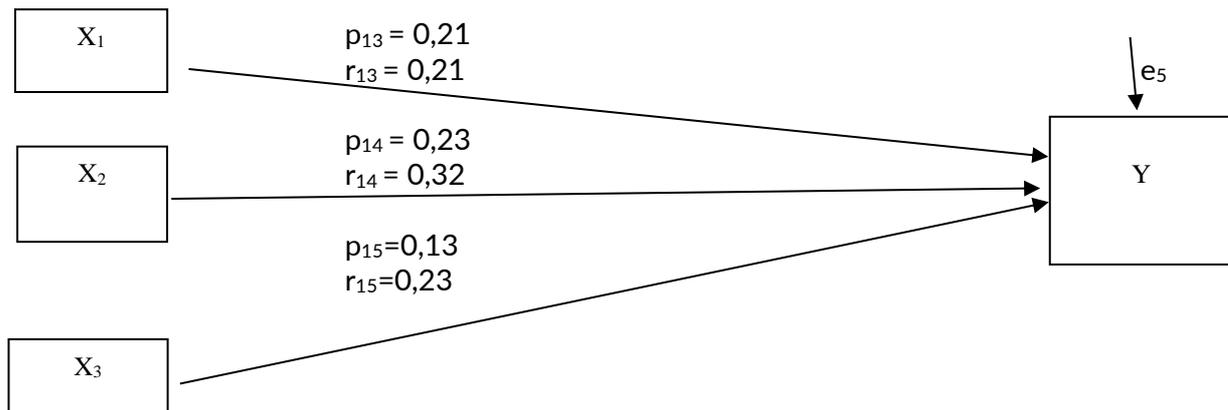
Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Linieritas dan Uji Keberartian

| No | Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen | Uji Linieritas | | | Uji Keberartian Regresi | | |
|----|--|----------------|-------|--------|-------------------------|-------|------------|
| | | F_h | Sig. | Status | F_h | Sig. | Status |
| 1 | X_1 dengan Y | 2,008 | 0,000 | Linier | 2,173 | 0,032 | Signifikan |
| 2 | X_2 dengan Y | 1,114 | 0,000 | Linier | 2,732 | 0,007 | Signifikan |
| 3 | X_3 dengan Y | 0,665 | 0,000 | Linier | 3,523 | 0,001 | Signifikan |

Sumber: Data primer dianalisis (2024)

Sesuai dengan uraian hasil perhitungan sebelumnya, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_t (0,5%). Artinya persamaan regresi tersebut signifikansi dan asumsi linieritas untuk variabel kompensasi, motivasi, sarana prasarana dan kinerja terpenuhi.

Pengujian Hipotesis.



Gambar 1. Hubungan Kausal Empiris X_1 , X_2 , X_3 , dan Y

Ket. : X_1 = Budaya Sekolah X_3 = Motivasi Kerja
 X_2 = Kompetensi Guru Y = Produktivitas akademik,
 e_5 = Residu

Pengaruh Budaya Sekolah (X_1) Terhadap Produktivitas AKademik

Pengaruh budaya sekolah (X_1) terhadap produktivitas akademik (Y) Berdasarkan temuan perhitungan-koefisien rute adalah $p_{13} = 0,21$ dan $f_{hitung} = 2.17 > sig\ 0,05$ ($2,17 > 0,05$), menunjukkan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas akademik secara langsung dipengaruhi oleh budaya sekolah dasar.

Pengaruh Kompetensi Guru (X_2) Terhadap Produktivitas AKademik

Pengaruh kompetensi guru (X_2) terhadap produktivitas akademik (Y) Berdasarkan temuan perhitungan-koefisien rute adalah $p_{14} = 0,23$ dan $f_{hitung} = 2.73 > sig\ 0,05$ ($2,73 > 0,05$), menunjukkan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas akademik secara langsung dipengaruhi oleh kompetensi guru sekolah dasar.

Pengaruh Motivai (X₃) Terhadap Produktivitas AKademik

Pengaruh motivasi (X₃) terhadap produktivitas akademik (Y) Berdasarkan temuan perhitungan-koefisien rute adalah $p_{13} = 0,13$ dan $t_{hitung} = 3,52 > sig_{0,05}$ ($3,52 > 0,05$), menunjukkan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas akademik secara langsung dipengaruhi oleh motivasi.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mendukung teori perilaku individu Colquitt, LePine, dan Wesson *Integrative Model of Organizational Behavior* (Purnomo, 2022) yang menjelaskan bahwa budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap produktivitas akademik. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar Syamtalira Bayu telah memiliki ciri-ciri budaya sekolah inovatif, Menurut (Fauziah et al., 2021) mendefinisikan budaya sekolah adalah nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian (Meirlin & Zulkarnaen, 2022) yang menemukan adanya korelasi yang sangat kuat antara budaya sekolah dengan produktivitas akademik. Menurut (Arimbi & Minsih, 2022) Budaya sekolah memiliki nilai primer dan sekunder. Nilai primer mencakup tujuan sekolah, komitmen terhadap tugas, keunggulan, kesatuan kepentingan, penghargaan prestasi, empiris, keakraban, dan integritas. Sedangkan nilai sekunder dari budaya sekolah meliputi pelayanan, pengendalian yang disiplin, kemandirian, pengambilan keputusan yang cepat, strategi, dan pengembangan dengan teknologi unggul.

Produktivitas akademik dipengaruhi oleh kompetensi guru hal ini menunjukkan bahwa guru Sekolah Dasar memiliki kemampuan atau kecakapan. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Akbar, 2021) bahwa kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Rosni, 2021). Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 (10) dijelaskan bahwa: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Temuan ini juga menyatakan bahwa produktivitas akademik dipengaruhi oleh motivasi. Hasil pemuan ini dapat menguatkan teori perilaku (Rianita et al., 2018) menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seperti mekanisme individu (motivasi kerja, stres, motivasi, kepercayaan, keadilan dan etika, pembelajaran dan pengambilan keputusan). Teori ini juga, digunakan sebagai dasar pengajuan model teoretis variabel penelitian, yaitu Model Integrasi Perilaku individu yang menjelaskan bahwa motivasi secara langsung mempengaruhi produktivitas akademik. Temuan penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian (Ma'ruf & Chair, 2020) menyatakan bahwa motivasi kerja menimbulkan dorongan atau semangat untuk bekerja keras, hal ini menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh langsung terhadap produktivitas akademik sekolah dasar Negeri di Syamtalira Bayu. Temuan ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya dan teori teori yang dijadikan acuan.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa hasil temuan serta pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausal asositif antara variabel eksogenus dan variabel endogenus. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung positif antara variabel eksogenus dengan variabel endogenus.

1. Budaya sekolah berpengaruh langsung signifikan terhadap produktivitas akademik sekolah Dasar Negeri Syamtalira Bayu, artinya semakin baik budaya sekolah, maka akan memberikan dampak terhadap produktivitas akademik sekolah dasar Negeri Syamtalira Bayu.
2. Kompetensi guru berpengaruh langsung positif terhadap produktivitas akademik sekolah Dasar Negeri Syamtalira Bayu, artinya semakin baik kompetensi guru, maka akan

memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas akademik sekolah dasar Negeri Syamtalira Bayu.

3. Motivasi berpengaruh langsung positif terhadap produktivitas akademik sekolah Dasar Negeri Syamtalira Bayu, artinya semakin baik motivasi guru, maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan-peningkatan produktivitas akademik sekolah dasar Negeri Syamtalira Bayu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak kampus Universitas Almuslim mulai dari pimpinan, para dosen dan pihak administrasi Pascasarjana Universitas Almuslim yang telah membantu kami dalam menyelesaikan studi di program magister. Serta dukungan teman-teman mahasiswa pascasarjana yang sering mengingatkan penulis untuk penulisan artikel-artikel ilmiah untuk diterbitkan pada jurnal nasional yang terakreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Amila, N., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2023). Implementasi Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di SMA Khadijah Surabaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.68-82>
- Arimbi, N. A. W., & Minsih, M. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- Awaluddin. (2021). Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(2).
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1). <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512>
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1).
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1). <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Lubis, M. (2020). Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Ma'ruf, & Chair, U. (2020). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada pt. nirha jaya tehnik makassar. *Jurnal Brand*, 2(1).
- Mauldfi Sastraatmadja, A. H., As'ad, M., & Tjahyafi, I. (2023). Pengaruh Kualitas Guru Pendidikan Islam dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di Pondok Pesantren di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.800>
- Meirlin, T., & Zulkarnaen. (2022). Implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakteristik peserta didik. *Indonesian Values and Character Education Journal*.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Norhannan Ramli, & Hafizhah Zulkifli. (2022). Tahap Kesiapan Dan Motivasi Guru Pendidikan Islam Terhadap Pengajaran dan Pembelajaran Atas Talian. *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education (ARISE)*, 2(2).
- Purnomo, H. (2022). Organizational commitment in Islamic boarding school: the implementation of organizational behavior integrative model. *Perspektiv Nauki i Obrazovania*, 57(3). <https://doi.org/10.32744/pse.2022.3.20>

- Rianita, T., Hidayati, Y., Rosidi, I., & Muharrami, L. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Murder Dengan Teori Pembiasaan Perilaku B.F Skinner Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Natural Science Education Research*, 1(1). <https://doi.org/10.21107/nser.v1i1.4154>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Sigit Widodo, B. (2021). *Metode penelitian pendidikan pendekatan sistematis dan komprehensif* (1st ed.). eiga media.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Cet. IV)*. Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, A., & Khoiri, Q. (2023). Analisis Kebijakan Islam Pada Pendidikan Tinggi, Sertifikasi Guru Dan Dosen (Dampak UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bagi Guru Madrasah). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1).
- Wibowo, B. A. (2021). Kajian Kebijakan Kurikulum Indonesia 1947-2013 . *Jurnal On Education*, 3(4).